

**Pengaruh Corona Terhadap
Freelance Designer di Surabaya**

**Florencia C. H., Jesslyn J., Tivany H., Gilbert V. T.,
Jeremy E. S. W., Elbert W., Joy C. F. N., Christopher K. S.**

Visual Communication Design
Fakultas Industri Kreatif Universitas Ciputra
UC Town, Citra Land, Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh corona terhadap *freelance designer* di Surabaya. Pengaruh yang ditimbulkan oleh coronavirus ini sangatlah banyak, antara lain: *panic buying*, keresahan saat bepergian di dalam negeri maupun di luar negeri, jadwal sekolah, perkuliahan, dan pekerjaan yang menjadi tidak beraturan dan kacau, beberapa toko mengalami penurunan omzet, beberapa pekerja di PHK, dan pastinya kejadian ini sangat mempengaruhi bisnis, termasuk *freelance designer*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu wawancara secara *online* kepada beberapa individu yang berprofesi sebagai *freelance designer*. Setelah dilakukannya penelitian, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 tidak terlalu berpengaruh pada keberlangsungan para *freelance designer*. Hasil penelitian tersebut dapat ditunjang dengan riset dan teori yang ada.

Kata Kunci: corona, pandemi, *freelancer designer*, bisnis

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of corona on freelance designers in Surabaya. The effects caused by the coronavirus are many, including: panic buying, anxiety when traveling domestically and abroad, school schedules, lectures, and work becoming irregular and chaotic, some shops experiencing a decline in income, some workers being laid off, and of course this incident greatly affects businesses, including freelance designers. This study uses qualitative research methods, namely online interviews with several individuals who work as freelance designers. After doing research, it can be concluded that the COVID-19 pandemic does not have much effect on the sustainability of freelance designers. The results of these studies can be supported by existing research and theories.

Keywords: corona, pandemic, *freelancer designer*, business.

PENDAHULUAN

Freelance merupakan pekerjaan tenaga lepas yang tidak memiliki ikatan kerja dengan urusan perkantoran. Seorang *freelancer* adalah bos untuk dirinya sendiri, mereka dapat bekerja dimanapun dan kapanpun. Pekerjaan *freelance* muncul sebelum adanya teknologi internet, berasal dari Amerika, mengenalkan sistem kerja lewat rumah melalui telepon. Tahun 2020 ini *freelance* sangat diminati kaum *milenial*, selain pengaruh dari perkembangan teknologi zaman sekarang, juga dengan pekerjaan ini mereka bisa saja melakukan lebih dari satu pekerjaan sekaligus untuk mendapat penghasilan yang banyak, tanpa terikat peraturan perusahaan.

Pada tahun 2020 ini, dunia sedang mengalami pandemi yaitu virus COVID-19 atau yang lebih dikenal Coronavirus. Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu, namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia), *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Coronavirus memiliki tingkat penyebaran yang cepat walaupun dengan tingkat kematian yang rendah. Cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, yaitu hindari bepergian ke tempat-tempat umum yang ramai pengunjung (*social distancing*).

Guna meminimalisir penyebaran Coronavirus pemerintah Indonesia menghimbau warganya untuk kerja dari rumah lalu meliburkan semua kegiatan pendidikan dan juga pemerintah mengeluarkan larangan kepada tempat yang berpotensi adanya penumpukan massa seperti restoran, tempat makan, hingga *coffee shop*, mereka hanya boleh melayani untuk *takeaway*. Akibat dari pandemi ini banyak bisnis-bisnis terancam gulung tikar karena sepi pengunjung namun mereka sekarang memutar otak dengan memanfaatkan industri 4.0. Para pemilik tempat makan, *cafe*, *retail store* mereka berlomba-lomba memberikan penawaran yang menarik untuk konsumen lewat media sosial dengan *design* yang menarik.

STUDI PUSTAKA

Definisi Pandemi

Pandemi adalah sebuah istilah yang merujuk kepada sebuah penyakit menular yang menunjukkan tingkat infeksi signifikan yang sedang berlangsung di berbagai negara seluruh dunia pada saat yang bersamaan (BBC, 2020).

Honigsbaum (dalam W, Qiu dan S. Rutherford dkk., 2016) menyatakan bahwa pandemi merujuk kepada sebuah epidemi penyakit menular yang tersebar luas di seluruh sebuah negara, satu atau lebih benua yang terjadi pada saat bersamaan.

Definisi pandemi yang paling diterima secara internasional sebagaimana tertulis di dalam Kamus Epidemiologi singkat, padat, jelas, dan banyak diketahui: sebuah epidemi yang mendunia, atau terjadi pada suatu area yang sangat luas, melintasi batas internasional dan biasanya melibatkan sekelompok orang yang banyak, (Harris dalam Qiu, dkk., 2016).

Dalam jurnal ini akan dibahas lebih lanjut mengenai pandemi yang sedang berlangsung yaitu wabah virus COVID-19. Sampai 26 Maret, ada lebih dari 470.000 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi di seluruh dunia dan lebih dari 20.000 kematian, yang terkumpul dari setiap benua kecuali Antartika (Walsh, 2020). Wabah ini adalah pandemi yang seharusnya sudah diketahui bahkan jauh sebelum WHO mengatakannya demikian pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi virus pernapasan ini memulai penyebaran dari China dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia via penerbangan mancanegara. Di Amerika Serikat, pertama kali terdeteksi di Chicago, dan 47 hari kemudian, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan pandemi. Namun nasi sudah menjadi bubur; 110 juta orang Amerika diperkirakan akan sakit, menyebabkan 7,7 juta dirawat di rumah sakit dan 586.000 meninggal (S, David dan L, Eric dkk., 2020).

Pengaruh Pandemi Terhadap Ekonomi

Pandemi berpengaruh besar terhadap banyak sektor, terutama kenaikan pengeluaran sistem kesehatan untuk menangani penyebaran wabah, perdagangan antarnegara yang ditiadakan, dan banyak perubahan di sektor ekonomi seperti penurunan *income*, ongkos intrinsik tingkat mortalitas yang naik, dan perubahan *policy* atau kebijakan yang dilakukan oleh banyak perusahaan (IMF, 2018). Namun, konsekuensi dari epidemi tidak tersebar merata secara adil baik dari segi ekonomis maupun segi sandang, pangan dan papan. Perusahaan farmasi adalah yang paling diuntungkan, namun berbeda dengan perusahaan asuransi dan juga populasi masyarakat menengah kebawah. Pada hari Kamis, 26 Maret 2020, Biro Statistik Tenaga Kerja Amerika merilis data terbaru tentang klaim pengangguran awal hampir 3,3 juta, naik dari 281.000 dari minggu sebelumnya (Blanchflower, 2020).

Dilansir dari sebuah artikel dari *website* Investopedia oleh Daniel (2020), dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari pandemi COVID-19 yang sedang merebak dari akhir Desember 2019 hingga Maret 2020 memiliki konsekuensi sebagai berikut:

- Walaupun terdapat kemungkinan bahwa situasi ekonomis tidak akan terlalu dipengaruhi apabila pandemi ditangani secara tepat dan cepat, pandemi tersebut dapat bertumbuh menjadi cukup kuat untuk menutup banyak bisnis dan meningkatkan tingkat pengangguran secara drastis.
- Intervensi pemerintah (mengirim uang secara langsung) tidak terlalu berpengaruh apabila toko-toko ditutup dan masyarakat menjadi takut untuk bahkan mengambil barang kiriman di depan rumah mereka.

- Para pekerja harus menghadapi kemungkinan PHK dan menyediakan tabungan darurat untuk berjaga-jaga.

Karena *area of effect* sebuah pandemi terdistribusi secara global, dengan tingkat infeksi yang sungguh tinggi dan menimbulkan tantangan bagi banyak pihak, aman untuk berasumsi bahwa segala bidang kehidupan peradaban manusia di zaman sekarang telah mengalami kehilangan dan kerugian. Banyaknya bisnis, institusi pendidikan dan perusahaan yang tutup sementara dan terpaksa melakukan *work from home*, *supply* dan *demand* barang-barang medis yang tidak seimbang, panik dan ketakutan di seluruh dunia, serta tentunya ribuan nyawa yang telah direnggut oleh pandemi turut berkontribusi pada besarnya kerusakan yang dapat disebabkan oleh sebuah pandemi.

Definisi *Freelance Designer*

Freelancer atau pekerja lepas adalah seseorang yang bekerja dalam proyek yang berbeda-beda untuk banyak perusahaan daripada menjadi seorang pegawai dalam 1 perusahaan saja. (*Cambridge Dictionary*)

Designer adalah seseorang yang membayangkan sesuatu dan menggambar atau merencanakan cara mengeksekusinya. (*Cambridge Dictionary*)

Jadi dapat disimpulkan bahwa *freelance designers* adalah seorang pekerja lepas yang bertugas untuk mengeksekusi sebuah ide dalam proyek yang berbeda-beda yang diberikan oleh banyak perusahaan.

Jenis-Jenis *Freelance Designers*

Terdapat banyak sekali bidang spesialisasi yang ada bagi seorang *freelancer designer*, tapi dalam hal ini, kami akan membahas tentang beberapa spesialisasi, yaitu:

1. *Freelance Graphic Designer*

Menurut IBIS World (Maret 2020), dalam bidang ini, mereka merencanakan, desain, dan mengelola proses produksi komunikasi visual yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu, memperjelas informasi yang kompleks, maupun proyek identitas visual. Jasa ini termasuk desain hasil percetakan, *point-of-sale displays*, *packaging*, dan identitas korporat.

Menurut IBIS World Report (2019) di Amerika, perusahaan dalam bidang *graphic design* sendiri berhasil mendapatkan penghasilan sebesar \$15 miliar, dimana 90% dari penghasilan itu berasal dari penghasilan *freelance Designers*.

2. *Freelance Illustrator*

Illustrator merupakan seseorang yang menggambar, terutama dalam sebuah buku. (*Cambridge Dictionary*)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih adalah kualitatif, yaitu wawancara secara *online*. Setelah melakukan *survey* ke beberapa *freelance designer* yang lokasinya berada di kota Surabaya ternyata hasilnya tidak seperti yang dibayangkan, dimana mereka tidak merasakan pengaruh yang signifikan. Jawaban dari para narasumber adalah pandemi coronavirus tidak terlalu berpengaruh pada kondisi pekerjaan mereka. Walaupun banyak *job* yang dibatalkan oleh *client*, mereka tidak mempermasalahkan hal tersebut karena sudah sangat umum terjadi, bahkan sebelum pandemi corona. Apalagi karena peristiwa tersebut, mereka dapat bekerja di rumah dengan nyaman didukung dengan fasilitas yang memadai.

PEMBAHASAN

Di tengah pandemi ini banyak perusahaan yang tidak bisa berjalan karena semua orang tidak bisa masuk kerja dan juga adanya penerapan dari pemerintah dengan bekerja di rumah atau yang dikenal dengan *work from home* yang sedikit banyak dapat mempengaruhi *flow* atau jalannya sebuah perusahaan. Hal ini membuat sebagian perusahaan mengalami penurunan karena kurangnya pemasukan dan terganggunya internal maupun eksternal perusahaan. Sedangkan *freelancer* sendiri adalah seseorang yang bekerja dalam proyek yang berbeda-beda untuk banyak perusahaan daripada menjadi seorang pegawai dalam 1 perusahaan saja (*Cambridge Dictionary*) yang membuatnya sedikit berbeda dengan pekerja kantoran biasa yang tidak harus hadir di kantor. Hubungan kerja yang dilakukan adalah kebanyakan melalui media online dengan masing-masing pihak tanpa terikat dan tidak memiliki majikan. Walaupun seorang *freelancer* lebih fleksibel daripada pekerja kantoran biasa tetap bisa terpengaruh dengan adanya pandemi corona ini.

Namun setelah kami melakukan beberapa penelitian dan wawancara singkat secara *online* kepada beberapa *freelance designer* yang lokasinya berada di kota Surabaya ternyata hasilnya berbeda dengan perkiraan kami diawal, dimana mereka tidak merasakan pengaruh yang signifikan terhadap bisnis mereka atau bisa dibilang netral, hal-hal seperti pembatalan yang dilakukan oleh *client* memang terjadi, namun hal tersebut adalah hal yang biasa atau wajar terjadi dalam dunia bisnis sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di tengah pandemi corona ini, ada yang bisa mempengaruhi *freelance designer* tetapi ada yang tidak mempengaruhi mereka sama sekali, tergantung dari nama *freelance designer* yang mereka miliki apakah sudah memiliki nama yang besar atau hanya *freelance* kecil sehingga ada yang bersifat untung dan ada yang bersifat netral.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditemukan simpulan dari penelitian ini bahwa sebenarnya corona tidak terlalu berpengaruh terhadap pekerjaan *freelancer designer* baik sebelum maupun sesudah pandemi corona ini terjadi. Dimana jika *job* dibatalkan adalah hal yang lumrah untuk terjadi di dunia bisnis bahkan jika coronavirus ini tidak ada dan *flow* bisnis dari beberapa *freelancer designer* yang kami wawancarai mengatakan bahwa bisnis mereka tidak terlalu terpengaruh secara signifikan, hanya saja sedikit berkurang hasil yang mereka dapatkan dan tidak seramai biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh para *freelance* dapat menjadi usaha start-up ditengah pandemi corona ini karena tidak mempengaruhi aktivitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Blanchflower, David. "Pandemic Economics: 'Much Worse, Very Quickly.'" Nybooks.com, 26 Maret 2020. <https://www.nybooks.com/daily/2020/03/26/pandemic-economics-much-worse-very-quickly/>. Diakses 4 April 2020.

Bloom D.E., Cadarette D., Sevilla J.P. "*Epidemics & Economics: New and Resurgent Infectious Diseases Can Have Far-reaching Economic Repercussions.*" imf.org, Juni 2018. <https://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/2018/06/economic-risks-and-impacts-of-epidemics/bloom.htm>. Diakses 1 April 2020

Cambridge Dictionary. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/designer>. Diakses 31 Maret 2020.

Cambridge Dictionary. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/freelancer>. Diakses 31 Maret 2020.

Cambridge Dictionary. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/illustrator>. Diakses 31 Maret 2020.

"Coronavirus: What is a Pandemic and Why Use the Term Now?" bbc.com, 11 Maret 2020. <https://www.bbc.com/news/health-51358459>. Diakses 1 April 2020.

Fastwork. "Asal Mula Kemunculan Sistem Kerja Freelance di Dunia." Fastwork.id, 14 September 2018. <https://fastwork.id/blog/sejarah-freelance/>. Diakses 1 April 2020.

"Graphic Designers Industry in the US – Market Research Report". <https://www.ibisworld.com/united-states/market-research-reports/graphic-designers-industry/>. Diakses 31 Maret 2020.

Haq, N. U., Raja, A. A., Nosheen, S., & Sajjad, M. F. (2018). Determinants of client satisfaction in web development projects from freelance marketplaces. *International Journal of Managing Projects in Business*, 11(3), 583–607. doi: 10.1108/ijmpb-02-2017-0017

H, Mitsni. "FREELANCE Adalah: Pengertian, Syarat & Contoh Kerja Freelance." Salamadian.com, 2 November 2019. <https://salamadian.com/arti-freelance-adalah/>. Diakses 1 April 2019.

Jamal, T., & Budke, C. (2020). Tourism in a world with pandemics: local-global responsibility and action. *Journal of Tourism Futures, ahead-of-print*(ahead-of-print). doi: 10.1108/jtf-02-2020-0014

Kurt, Daniel. "The Special Economic Impact of Pandemics" investopedia.com, 23 Maret 2020. <https://www.investopedia.com/special-economic-impact-of-pandemics-4800597>. Diakses 1 April 2020

Millennial "Riset: Tahun 2020, Freelancer Lebih Diminati daripada Pekerja Tetap." Kumparan.com. 14 Maret 2019. <https://kumparan.com/millennial/riset-tahun-2020-freelancer-lebih-diminati-daripada-pekerja-tetap>. Diakses 1 April 2020.

Qiu, W dan Rutherford, Shannon. "The Pandemic and its Impacts." Researchgate.net, Desember 2017. https://www.researchgate.net/publication/321689453_The_Pandemic_and_its_Impacts. Diakses 4 April 2017.

Sanger, David E. dan Lipton, Eric dkk. "Before Virus Outbreak, a Cascade Of Warnings Went Unheeded." Nytimes.com, 19 Maret 2020. <https://www.nytimes.com/2020/03/19/us/politics/trump-coronavirus-outbreak.html?action=click&module=Spotlight&pgtype=Homepage>. Diakses 4 April 2020.

Shah, Jelly. "Freelance Graphic Designer Vs Design Agency: The Pros and Cons of Hiring them." Kompasiana.com, 13 Maret 2020. <https://www.kompasiana.com/jellyshah6453/5e6b5ad9d541df68457a09a5/freelance-graphic-designer-vs-design-agency-the-pros-cons-of-hiring-them>. Diakses 31 Maret 2020.

Walsh, Bryan. "Covid-19: The History Of Pandemics." BBC.com, 26 Maret 2020. <https://www.bbc.com/future/article/20200325-covid-19-the-history-of-pandemics>. Diakses 4 April 2020.